



Pengaruh Penyuluhan atau *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Reka Julia Utama¹, Belian Anugrah Estri^{2*}

¹ Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

² Prodi Profesi Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: belianestri@unisayogya.ac.id

Abstrak

Keywords:
HIV/AIDS;
knowledge; adolescents

AIDS is a source of disease caused by the HIV virus, which destroys human body tissue. The incidence of HIV AIDS has increased worldwide from year to year. WHO noted that the epidemic of HIV AIDS last until the end of 2015 with the number of people living with HIV were 36.9 million. It was also recorded that the mortality from AIDS was 1.1 million, which consisted of 1.0 adults and 11,000 thousand children (WHO, 2017). The Ministry of Health in 2018 recorded a prevalence of HIV cases was 46,300, while AIDS was 10,192 cases. If it was grouped according to the age group, HIV cases that occurred at the age of 15-19 years was 15.6%, while AIDS that occurred at the age of 5-14 years was 1.2%. The approaches to reproductive health at schools are still considered limited and not effective enough. Objective: This research aims to determine the effect of counseling or leaflets on adolescents' knowledge about HIV AIDS at SMA (Senior High School) Muhammadiyah 3 of Yogyakarta. This study employed Quasi Experiment Two group pretest-posttest method. The samples were 60 respondents taken by using Proportional Sampling technique which then tested using the T Test. The results of the study showed the mean of pretest and posttest between the groups given the leaflet and the groups given counseling. In the group which was given counseling, the mean value was 40.93, while in the group which was given the leaflet, the mean value was 33.87 with a difference of 7.067 and a P value of 0.01. Thus, the knowledge of adolescents which were given counseling was 7 times better compared to the adolescents who were given leaflets. Counseling is 7 times more influential to increase adolescents' knowledge about HIV AIDS compared to leaflet about HIV AIDS at SMA Muhammadiyah 3 of Yogyakarta.

1. PENDAHULUAN

AIDS merupakan sumber penyakit yang ditimbulkan oleh virus HIV, yaitu virus yang menghancurkan jaringan tubuh manusia. AIDS berasal dari benua Afrika dan merupakan suatu penyakit menular yang dengan cepat menyebar ke

seluruh dunia, terutama melalui hubungan seksual. Sampai saat ini belum diketahui ada vaksin maupun obat yang dapat menanggulangi penyakit ini, angka kematian AIDS ini sangat tinggi hampir semua penderita penyakit meninggal dunia dalam waktu lima tahun sesudah



menunjukkan gejala pertama (Saydam, 2012).^[2]

Penularan HIV AIDS adalah melalui hubungan seksual yang merupakan jalur utama penularan HIV/AIDS yang paling umum ditemukan, virus dapat ditularkan dari seseorang yang sudah terkena HIV kepada mitra seksualnya melalui hubungan seksual tanpa pengaman seperti kondom, melalui parental yaitu penularan dapat terjadi melalui transfusi darah atau produk darah atau penggunaan alat-alat yang sudah dikotori darah seperti jarum suntik, jarum tato, tindik dan melalui perinatal yaitu penularan melalui ibu kepada anaknya (Kusmiran, 2012).^[3]

World Health Organisation (WHO) mencatat ringkasan epedemi *Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* hingga akhir tahun 2015 jumlah orang yang hidup dengan HIV sebesar 36,9 Juta Jiwa, orang dewasa 34,9 Juta Jiwa, wanita 17,8 Juta Jiwa, Anak-anak (<15 tahun) 1,8 Juta Jiwa. Kematian terkait AIDS ditahun 2015 Total 1,1 Juta Jiwa, orang Dewasa 1,0 Juta Jiwa, Anak-anak (< 15 tahun) 110000 Ribu jiwa (WHO,2017)^[4].

Menurut Pusat data dan Informasi Kemenkes RI (2018) jumlah kumulatif penderita HIV dan AIDS Yogyakarta menepati urutan ke-14 dari 24 provinsi. Berdasarkan komisi penanggulangan AIDS Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah penderita HIV dari tahun 2009-2018 sebanyak 5,616 orang. Sedangkan AIDS sebanyak 48 orang (Penanggulangan AIDS Provinsi DIY, 2018) ^[5].

Setelah dilakuakn studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum pernah ada penyuluhan kesetan reproduksi dan HIV AIDS pada remaja yang berkerja dengan tenaga kesehatan dan pukesmas sekitar, belum pernah juga terkait dengan pemberian *leaflet* tentang HIV AIDS. Konseling yang ada disekolah lebih fokus ke akademik belum sampai

mengarah ke kesehatan reproduksi. Kemudian dilakukan pengambilan sampel di SMA muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan membagikan kuesioner kepada 6 siswa kelas X , Didapatkan hasil 2 pengetahuannya mengenai HIV AIDS sudah baik dan 4 diantaranya masih kurang, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengetahuan tentang HIV AIDS.

2.METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Eksperiment*, dengan desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan *Two group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas X dari enam kelas di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 60 orang masing-masing 30 untuk kelompok penyuluhan dan 30 untuk kelompok *leaflet*. teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional sample*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji T, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada 60 siswa dan siswi , dimana 30 orang mendapatkan penyuluhan dan 30 mendapatkan *leaflet*, kelas IPA mendapatkan penyuluhan dan kelas IPS mendapatkan *leaflet*. Sebelum diberikan penyuluhan atau *leaflet* terlebih dahulu dibagikan kuesioner setelah kuesioner diisi kemudian dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan atau *leaflet* sesuai dengan ketentuan, dan baru diberikan kusioner kembali.



3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Penyuluhan Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2020

| No | Umur di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 15 tahun | 6 | 20 |
| 2 | 16 tahun | 19 | 63,3 |
| 3 | 17 tahun | 5 | 16,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berumur 15 tahun sebanyak 6 responden (20%), umur 16 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) dan umur 17 tahun sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok *Leaflet* Berdasarkan Umur ,Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2020

| No | Umur di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 15 tahun | 5 | 16,7 |
| 2 | 16 tahun | 18 | 60 |
| 3 | 17 tahun | 7 | 23,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berumur 15 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), umur 16 tahun sebanyak 18 responden (60%) dan umur 17 tahun sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 3. Tests of Normality

Dari hasil uji normalitas yang

| | Kolmogorov-Smirnova | | Shapiro-Wilk | | Sig |
|-------------------------|---------------------|----|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Statistic | Df | |
| Pretest Penyuluhan | .143 | 30 | .121 | 30 | .306 |
| Posttest Penyuluhan | .110 | 30 | .200* | 30 | .018 |
| Pretest <i>Leaflet</i> | .130 | 30 | .200* | 30 | .055 |
| Posttest <i>Leaflet</i> | .129 | 30 | .200* | 30 | .243 |

dilakukan, data dikatakan normal karena nilai sig > 0,05 yaitu sebelum penyuluhan 0,121 dan setelah dilakukan penyuluhan 0,200. Sedangkan untuk *leaflet* sebelum diberikan *leaflet* 0.200 dan setelah diberikan *leaflet* 0.200. Dan karena jumlah sampel kurang dari 100 maka nilai sig yang dibaca Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS yang Diberikan Penyuluhan Dengan Yang Diberi *Leaflet* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2020

| | Pengetahuan | | Selisih rata-rata | P Value |
|---------------------------|-----------------|--------------|-------------------|---------|
| | Penyuluhan Mean | Leaflet Mean | | |
| Penyuluhan <i>Leaflet</i> | 40,93 | 33.87 | 7.067 | 0,01 |

3.2.Pembahasan

3.2.1 Penyuluhan

a. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV AIDS pada 30 responde di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagian besar remaja berpengetahuan cukup tentang HIV AIDS sebanyak 8 responden, sedangkan yang kurang 22 responden. Setelah diberi penyuluhan tentang HIV AIDS ke 30 responde yang sama mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden, 6 cukup dan 20 kurang.

3.2.2 *Leaflet*

a. Pengetahuan remaja sebelum dan



sesudah diberikan leaflet.

Sebelum diberi *leaflet* pada 30 responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang HIV AIDS sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden, pengetahuan kurang 22 responden. Sesudah diberi *leaflet* pada 30 responden yang sama di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden, cukup 6 responde dan kurang 20 responden,

Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarma (2017), dimana pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan (48,7%) kategori kurang. Namun setelah diberikan penyuluhan (95%) kategori baik, yang artinya terjadi kenaikan signifikan setelah diberikan penyuluhan dari yang sebelum diberikan penyuluhan hampir 50% berpengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan 95% pengetahuan baik. Hal Ini juga didukung oleh penelitian Martina (2019) menunjukkan 73 terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan nilai $pvalue < 0,007$ yang berarti ada hubungan promosi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan remaja [6-7].

3.2.3 Mengetahui efektifitas antara penyuluhan dan leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS

Rerata pretest dan postest antara kelompok yang diberi *leaflet* dengan kelompok yang diberi penyuluhan 40,93, sedangkan nilai rerata *leaflet* 33,87 dengan selisih point 7,067 dan nilai P Value 0,01 maka pengetahuan remaja yang diberi penyuluhan 7 kali lebih berpengaruh dibandingkan dengan remaja yang diberi *leaflet*.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).[8]

Leaflet adalah sebuah bentuk publikasi singkat yang mana biasanya berbentuk selebaran yang berisi keterangan atau informasi tentang sesuatu hal. penyuluhan dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan. Dan pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.) [7].

Terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja sebelum di berikan *leaflet* mayoritas remaja berpengetahuan kurang, namun terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan *leaflet*. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif menurut Purwoastuti (2015).[9]

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 60 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sbagai berikut :

- 4.1 Dari 30 responden sebelum penyuluhan sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden, sedangkan yang kurang 22 responden. Dan setelah diberi



- penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden, 6 cukup dan 20 kurang.
- 4.2 Rerata pretest dan posttest antara kelompok yang diberi leaflet dengan kelompok yang diberi penyuluhan 40,93, sedangkan nilai rerata leaflet 33,87 dengan selisih point 7,067 dan nilai P Value 0,01 maka pengetahuan remaja yang diberi penyuluhan 7 kali lebih efektif dibandingkan dengan remaja yang diberi leaflet.^[10]
- 4.3 selisih point 7,067 dan nilai P Value 0,01 maka pengetahuan remaja yang diberi penyuluhan 7 kali lebih efektif dibandingkan dengan remaja yang diberi leaflet.^[11]

Saran

1. Bagi responden
Diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang HIV AIDS, sehingga remaja dapat terhindar dari penyakit HIV AIDS.
2. Bagi lahan penelitian
Diharapkan bagi tempat penelitian untuk melakukan kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dengan memperbanyak buku bacaan di perpustakaan tentang HIV AIDS dan melakukan kebijakan untuk bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan terutama tentang kespro.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti pengetahuan dan perilaku remaja terhadap pencegahan terhadap penyakit HIV.

REFERENSI

- [1] Saydam, S. *Waspada Penyakit Kanker Reproduksi Anda*. Bandung: Rena Cipta: 2021.

- [2] Kusmira, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Selemba Medika; 2012.
- [3] WHO. *Epidemiologi HIV AIDS: 2017* (Online)(tersedia dalam http://www.who.int/gho/en/ns/world_health_statistics/2017/en. Diakses tanggal 15 Oktober 2019).
- [4] Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21a Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV AIDS*. Jakarta: Kemenkes RI: 2018
- [5] Widarma, G. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kabupaten Bandung. *Jurnal* (online) BSI. Vol 5 (1) April 2017. (tersedia dalam <https://jurnal.lbsi.ac.id/jurnal/index.php/jk/article/view/1795>. Diakses tanggal 16 Oktober 2019.)
- [6] Saleh, N., & Martina, S. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV pada Remaja di SMAK
- [7] Notoatmodjo, S *Promosi Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
- [8] Purwoastuti, E Dan E.S, Walyani. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press: 2015
- [9] Mukti, Ghifari Andini. Pengaruh Penyuluhan dan Leaflet Terhadap pengetahuan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul Tahun 2018. Skripsi (Online). Yogyakarta: 2018. politeknik kesehatan Jogyakarta (tersedia dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1431/1/SKRIPSI%20GHIFARI%20A%20M.pdf>. Diakses tanggal 14 Februari 2020).
- [10] Mukti, Ghifari Andini. Pengaruh Penyuluhan dan Leaflet Terhadap pengetahuan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul Tahun 2018. Skripsi (Online). Yogyakarta: 2018. politeknik kesehatan Jogyakarta (tersedia dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1431/1/SKRIPSI%20GHIFARI%20A%20M.pdf>. Diakses tanggal 14 Februari 2020).

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2021
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



20GHIFARI%20A%20M.pdf. Diakses
tanggal 14 Febuari 2020).